



## EVALUASI PENATAAN RUANG LUAR RUMAH SAKIT UMUM DAERAH (RSUD) SOLOK SELATAN

*Evaluation of Outside Spaces at Regional Public Hospital of Solok Selatan*

**Syukria Dista Alfigusti<sup>1</sup>, Effan Fahrizal<sup>2</sup>, Fidyati<sup>3</sup>**

1) Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Malikussaleh ([syukria.180160100@mhs.unimal.ac.id](mailto:syukria.180160100@mhs.unimal.ac.id))

2) Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Malikussaleh ([effan@unimal.ac.id](mailto:effan@unimal.ac.id))

3) Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Malikussaleh ([fidyati@unimal.ac.id](mailto:fidyati@unimal.ac.id))

### ABSTRAK

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Solok Selatan merupakan rumah sakit satu-satunya di Solok Selatan yang memiliki fasilitas cukup lengkap, menjadikan RSUD ini ramai dikunjungi oleh berbagai lapisan masyarakat. Rumah Sakit ini memiliki bangunan luas dengan area terbuka yang minim, selain itu massa bangunan dan tata ruang yang tidak teratur menyebabkan sirkulasi yang tidak baik serta terbentuknya ruang luar mati. Elemen perancangan ruang luar terdiri dari pembatas ruang/gubahan massa, tata hijau dan sirkulasi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah hasil evaluasi penataan ruang luar RSUD Solok Selatan sudah memenuhi standar yang ada. Jenis penelitian yang dilakukan pada kawasan kajian adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yang dilakukan adalah kegiatan pengumpulan data, penyusunan data, analisis data, serta teori atau studi literature yang diperlukan sebagai acuan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penataan ruang luar, sirkulasi jalan setapak, dan jalur darurat belum memenuhi standar, sedangkan sirkulasi jalan keluar masuk dan pintu masuk sudah memenuhi standar.

**Kata-kata kunci:** Evaluasi, Penataan Ruang Luar, RSUD Solok Selatan

### ABSTRACT

*Regional Public Hospital of Solok Selatan is the only hospital in South Solok which has quite complete facilities, making this hospital visited by various levels of society. This hospital has a large building with minimal open areas, also the mass of the building and the irregular layout plan cause poor circulation and the formation of dead (negative) outer space. Elements of outdoor space design consist of space divider/mass composition, green layout and circulation. The purpose of this study was to define whether the results of the outer space arrangement evaluation of Regional Public Hospital Solok Selatan had met the standard. The type of research conducted in the study area was descriptive research with a qualitative approach. The qualitative approach was made through data collection activities, data compilation, data analysis, and study literature as a research reference. The results showed that the arrangement of the outer space in the outdoor layout, the circulation of the walkway, and the emergency route did not meet the standards, while in contrast, the circulation of the entrances and exits had met the standards.*

**Keywords:** Evaluation, Outdoor Planning, Regional Public Hospital of Solok Selatan.

---

#### Article History

Diterima (Received) : 06-11-2022  
Diperbaiki (Revised) : 27-12-2022  
Diterima (Accepted) : 28-12-2022



## 1. PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan organisasi perawatan kesehatan komprehensif yang mengadakan layanan kesehatan untuk segala jenis penyakit (Agustian, 2015). Rumah sakit diklasifikasikan berdasarkan peran, kelas, dan ruang lingkup kegiatannya dalam memberikan pelayanan kesehatan. Menurut kelas layanan serta lingkup wilayah layanan kesehatan yang ditawarkan, terdapat empat kategori rumah sakit yang dijelaskan dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (Permenkes) Nomor 3 Tahun 2020 tentang tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit, yaitu rumah sakit tipe A, tipe B, tipe C, dan tipe D.

Pemerintah kabupaten/kota mempunyai hak yang berbeda-beda untuk menyelenggarakan layanan publik berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah. Dalam hal ini, perawatan kesehatan harus terus ditingkatkan untuk memberikan layanan yang lebih merata dan berkualitas tinggi kepada orang-orang di semua lapisan masyarakat.

Solok Selatan merupakan suatu kabupaten yang berada di Provinsi Sumatera Barat. Kabupaten Solok Selatan ini terdapat sebuah rumah sakit umum yaitu Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Solok Selatan. RSUD ini dibangun tahun 1986 sebagai pusat kesehatan yang berawal dari puskesmas dan tahun 1994 diperbaharui menjadi rumah sakit dengan luas lahan  $\pm 20.000$  m<sup>2</sup> yang memiliki fasilitas yang cukup lengkap yang menjadikan RSUD ini ramai dikunjungi oleh berbagai lapisan masyarakat. RSUD ini memiliki bangunan yang luas sedangkan luas area terbuka yang minim. Massa bangunan dan tata ruang yang tidak teratur yang berdesakan menimbulkan tidak adanya sirkulasi serta menyebabkan terjadinya ruang luar mati.

Menurut Prabawasari dan Suparman (1999), ruang luar merupakan arsitektur tanpa atap, tetapi dibatasi oleh dua bidang, lantai dan dinding, atau ruang menggunakan dua elemen pembatas:

- Ruang mati (ruang yang terbuang tanpa aktivitas karena ruang yang tidak direncanakan);
- Ruang positif (ruang terbuka yang diperlakukan dengan penempatan blok bangunan tertentu atau benda-benda yang bersifat positif yang termasuk kepentingan dan keinginan manusia).

Elemen perancangan lingkungan merupakan point penting dalam perancangan ruang luar yaitu pembatas ruang/gubahan massa, tata sirkulasi/parkir, tata hijau.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah hasil evaluasi penataan ruang luar RSUD Solok Selatan sudah memenuhi standar yang ada. Jenis penelitian yang dilakukan pada kawasan kajian adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

## 2. TINJAUAN TEORI

### 2.1 Definisi

Evaluasi adalah penilaian yang teratur dan berdasarkan fakta terhadap rencana, pelaksanaan, dan hasil dari kegiatan atau program yang sedang atau telah selesai (Munthe, 2015). Penataan berasal kata tata, yang berarti proses, cara, pengaturan, perbuatan menata penyusunan. Penataan adalah kata sifat yang dipakai dalam menjalankan hal yang tampak hasilnya (Zaim, 2011). Ruang luar dapat didefinisikan sebagai suatu ruang muncul dengan dibatasi properti hanya pada bidang alas dan dinding, sedangkan atap dapat disebut tidak terbatas (Prabawasari & Suparman 1999).

### 2.2 Elemen Perancangan Lingkungan

Menurut Prabawasari dan Suparman (1999), dalam elemen perancangan lingkungan dalam ruang luar antara lain:

#### 2.2.1 Pembatas Ruang

Elemen pembentuk ruang terdiri atas 3 jenis antara lain:

##### 1. Bidang alas atau lantai

Dilihat dari strukturnya, permukaan lapangan di area *outdoor* terbagi menjadi 2 yaitu: elemen keras (batu, kerikil) dan elemen lunak (rumput dan tanah).

##### 2. Bidang pembatas atau dinding

Pembatas ruang luar terbagi 3 bagian antara lain:

- Dinding masif, yaitu dinding dengan sifat solid;
- Dinding transparan, yaitu dinding terbentuk karena elemen alami; dan
- Dinding semu, yaitu dinding terbentuk karena lingkup perasaan dari pengamatan setelah suatu objek diamati.

##### 3. Pagar dan pembatas

Dalam tata ruang luar, contoh pagar dan pembatas adalah dinding, pagar kawat, pagar kayu, pagar besi, *platform* tanah (tebing, celah, pohon, pagar, air, kolam, jalan setapak, dan lain-lain). Fungsi pemagaran dan pembatas antara lain sebagai:

- pembatas fisik;
- pembatas pemandangan;
- penghalang suara;
- pematah angin; dan
- pembatas ruang.



## 2.2.2 Sirkulasi

Menurut Prabawasari dan Suparman (1999), lalu lintas adalah pola pergerakan di suatu area atau bangunan dengan mempertimbangkan kondisi lingkungan, ekonomi, dan fungsional. Menurut Neufert (1999), standar atau dimensi berstandar internasional yang mengatur pintu masuk dan keluar, jalan setapak, tempat parkir, pintu masuk dan keluar.

**Tabel 1. Elemen Sirkulasi**

Elemen Sirkulasi	Uraian	Ukuran
Jalan keluar masuk	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jalur pejalan kaki dan jalan kendaraan bermotor terpisah, kecuali jalan buntu.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kapasitas 2 mobil yaitu 4,1m–5,5m.</li> <li>Kapasitas 1 mobil yaitu Minimal 3m.</li> </ul>
Jalan setapak	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perlindungan aman dan nyaman terhadap angin dan hujan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tiap pejalan kaki 0,6-0,75m</li> <li>Dengan kereta dorong/ kursi roda 1,7–1,8 m</li> </ul>
Pintu masuk	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penyanggah disabilitas di kursi roda dapat melewati.</li> <li>Terbuka ke luar.</li> <li>Memiliki jangkauan putar.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Lebar pintu 1,2–1,8m</li> <li>Luasan area putar 1,5 x 1,5m<sup>2</sup>.</li> </ul>
Jalan Darurat	<ul style="list-style-type: none"> <li>Terlindungi terhadap api dan asap.</li> <li>Terhubung dengan dunia luar.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jarak minimum antara satu lajur dengan lajur lainnya adalah 64m.</li> </ul>

Sumber: Neufert (1999)

Marcus dan Barnes (1999) menguraikan beberapa prinsip desain untuk taman penyembuhan, khususnya sebagai berikut:

- Menyediakan beranekaragam ruang  
Ketersediaan sebagian ruang untuk dipilih, ini terciptanya perasaan dengan kontrol atas lingkungan pengguna, yang pada gilirannya mengurangi tingkat stres.
- Tanaman yang merata

Bahan perkerasan dikurangi dan materi tanaman diperbanyak di kebun. Bertujuan agar meminimalkan kegunaan material perkerasan untuk 1/3 dari seluruh luas taman. Tanaman bertujuan pasien dapat merasakan dalam proses penyembuhan.

- Pendukung aktivitas  
Taman mendukung jalan kaki bagian wujud olahraga yang dikaitkan dengan tingkatan depresi.
- Memberikan sifat positif  
Tanaman alami yang dapat mengurangi tingkat stres.
- Meminimalkan terhadap gangguan  
Bagian buruk seperti kebisingan kota, kabut asap dan cahaya buatan diminimalkan di taman. Cahaya dan suara alami menambah efek positif pada taman.
- Minimalkan ambiguitas (tidak jelas)  
Lingkungan yang tidak jelas. dapat menarik dan merangsang bagi orang sehat, tetapi tidak bagi orang sakit.

## 3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yang dilakukan adalah kegiatan pengumpulan data, penyusunan data, analisis data, serta teori tidak secara mutlak diperlukan sebagai acuan penelitian. Lokasi penelitian terdapat di Rumah Sakit Umum Daerah Solok Selatan tepatnya berada di Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan, Provinsi Sumatera Barat.

Sumber data yang digunakan untuk menyusun Penelitian ini dilakukan dengan dua cara, yaitu data primer dan data sekunder. Data utama diperoleh melalui observasi lapangan, pendataan, penggambaran objek penelitian serta dari hasil wawancara dengan pengguna ruang luar Rumah Sakit Umum Daerah Solok Selatan. Data Sekunder adalah data serta informasi yang didapatkan peneliti dari literatur, jurnal, artikel yang berkaitan dengan penelitian serta dari informasi yang didapatkan sebagai pendukung penelitian dari situs internet.

Objek penelitian ini adalah ruang luar Rumah Sakit Umum Daerah Solok Selatan. Penelitian ini diadakan pada bulan Februari sampai April tahun 2022. Subjek penelitiannya adalah penataan ruang luar Rumah Sakit Umum Daerah Solok Selatan. Metode pengumpulan data yaitu dengan observasi, dokumentasi, dan *mapping*.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Evaluasi Penataan Elemen Ruang Luar

Evaluasi penataan elemen ruang luar menganalisis bagaimana kondisi eksisting pada



Rumah Sakit Solok dengan standar yang ada meliputi tata ruang, sirkulasi, parkir dan tata hijau.

#### 4.1.1 Evaluasi Penataan Tata Ruang

##### 1. Ketentuan pengendalian pemanfaatan ruang

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan di RSUD Solok Selatan, tata ruang luar rumah sakit membentuk pola konfigurasi *cluster*. Pola ruang luar yang saling berdekatan dan memiliki orientasi dan fungsinya masing-masing. Menurut PERDA Tahun 2012 RTRW Solok Selatan ketentuan pengendalian pemanfaatan ruang di kawasan Rumah Sakit Umum Daerah Solok Selatan mempunyai aturan-aturan sebagai berikut:

- Koefisien Dasar Bangunan (KDB) Maksimum 40%. Sehingga perhitungannya adalah  $40\% \times 20.000\text{m}^2 = 8.000\text{m}^2$ ;
- Koefisien Lantai Bangunan (KLB) adalah 3;
- Garis Sempadan Bangunan (GSB) minimal adalah 8 meter berdasarkan perhitungan  $(1/2 \text{ rumija} + 1)$ .
- Koefisien Daerah Hijau adalah minimal 15% berdasarkan perhitungan:

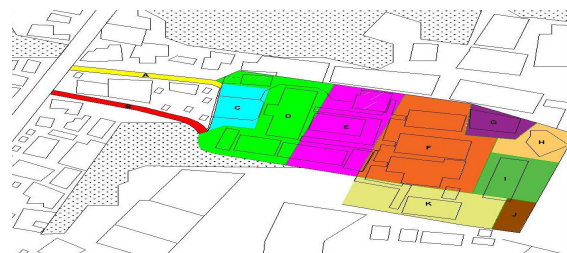
$$\text{KDH} = \frac{\text{Luas Terbuka Luar Ruang}}{\text{Luas Lahan}} \times 100\%$$

Sehingga perhitungannya adalah

$$\frac{20.000 \text{ m}^2 \times 100}{15} = 3.000 \text{ m}^2$$

##### 2. Konfigurasi massa bangunan Rumah Sakit Umum Daerah Solok Selatan

Berdasarkan Permenkes No.04 Tahun 2016 tentang Persyaratan Teknis Bangunan Dan Prasarana Rumah Sakit pada Pasal 7 dan Pasal 8 di bagian 2 halaman 5, RSUD Solok Selatan memiliki 18 blok massa bangunan yang dapat dilihat pada gambar berikut



Gambar 1. Blok Rumah Sakit Umum Daerah Solok Selatan

Konfigurasi tatanan massa bangunan RSUD Solok Selatan dapat dikategorikan sebagai bentuk konfigurasi *cluster*. Beberapa kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

- Kriteria karakteristik massa bangunan

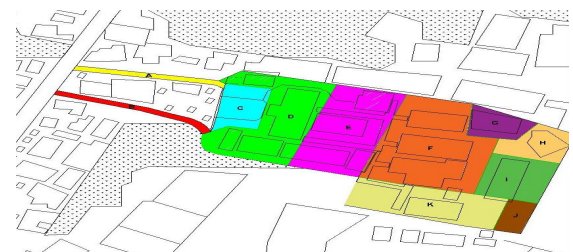
Kriteria yang diperlukan dalam merancang ruang luar sangat dibutuhkan. Berikut kriteria karakteristik massa bangunan RSUD. Keadaan visual terlihat dari bentuk dan fasad bangunan yang hamper sama. Kemiripan ini membuatnya menjadi salah satu identitas formasi blok Rumah Sakit Umum Daerah Solok Selatan.



Gambar 2. Kriteria Karakteristik Massa Bangunan

- Kriteria organisasi kelompok

Meskipun blok massa memiliki beberapa orientasi, mereka tetap diwakili oleh volume bangunan, menekankan bahwa bangunan adalah satu kesatuan.



Gambar 3. Kriteria Organisasi Kelompok

- Peletakan masa bangunan

Massa bangunan tersebar hampir tidak ada pola susunan geometris. Jarak antar blok dekat tetapi berbeda, bukan berdasar pada fungsi, kesamaan bentuk serta volume.



Gambar 4. Peletakan Massa Bangunan



Letak blok massa yang menyebar mengakibatkan permukaan-permukaan blok massa di RSUD Solok Selatan bersinggungan dimana sisi-sisi yang bersinggungan tersebut memiliki jarak yang berbeda.



**Gambar 5. Jarak antar Blok Massa Bangunan**

Di bawah ini adalah tipe blok Rumah Sakit Umum Daerah Solok Selatan berdasarkan muka bangunan dan jarak yang ada.

**Tabel 2. Jarak Antar Blok Massa Bangunan**

Zona	Blok yang bersinggungan	Jarak
D	Apotek rawat jalan, poliklinik dan UGD	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apotek-Poliklinik = 1,2 m<sup>2</sup></li> <li>• Poliklinik-UGD = 1,2 m<sup>2</sup></li> </ul>
E	ICU, radiologi, rawat inap anak, kamar operasi dan transfusi darah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• ICU-radiologi memiliki 1 massa bangunan</li> <li>• ICU-rawat inap anak = 5 m<sup>2</sup></li> <li>• Rawat inap anak-kamar operasi = 3,5 m<sup>2</sup></li> <li>• Kamar operasi dan transfusi darah memiliki 1 massa bangunan</li> </ul>
F	Gizi, rawat inap kandungan, rehabilitas dan farmasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gizi-rawat inap kandungan = 0,8 m<sup>2</sup></li> <li>• Rawat inap kandungarahbilitas = 0,8 m<sup>2</sup></li> <li>• Rehabilitas-farmasi = 0,8 m<sup>2</sup></li> </ul>
G	Kantin	Kantin-mushalla = 2 m <sup>2</sup>
H	Mushalla	Mushallas-VIP = 2 m <sup>2</sup>
J	Limbah B3	3 m <sup>2</sup>
K	Pulmanologi, hemodialisis dan rawat inap penyakit dalam	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pulmanologi-hemodialisis = 0,8 m<sup>2</sup></li> <li>• Hemodialisis-rawat inap penyakit dalam = 0,5 m<sup>2</sup></li> </ul>

#### 4.1.2 Evaluasi Sirkulasi

Berdasarkan yang telah diamati pada RSUD Solok Selatan, elemen sirkulasi pada ruang luar terbagi menjadi beberapa elemen yaitu:

##### 1. Jalan keluar masuk

Jalur keluar masuk pada RSUD Solok Selatan dibuat terpisah, akses masuk berada pada bagian kanan bangunan, dan jalan keluar berada disebelah kiri bangunan. Adanya perbedaan jalan keluar masuk pada RSUD Solok Selatan tidak memerlukan perbedaan tekstur untuk agar pengguna mengurangi kecepatan. Persyaratan ukuran untuk jalan masuk dan jalan keluar minimal 3 meter untuk dilalui satu mobil, dan 5,5 meter untuk dilalui 2 mobil.

Pada RSUD Solok Selatan jalan masuk dan keluar masing-masing berukuran 4 meter, yang mana hanya dapat dilalui oleh 1 mobil. Adapun jalan yang berukuran 4 meter sudah sesuai standar, akan tetapi dengan jalan 4 meter membuat pengguna harus mengantri.



**Gambar 6. Jalur Keluar Masuk RSUD Solok Selatan**

##### 2. Jalan Setapak

Pejalan kaki biasanya perlu menghubungkan tempat parkir dan bangunan untuk keamanan pengunjung. Bentukkan jalan berbeda untuk pejalan kaki, mobil dan kendaraan untuk mobil dan kendaraan (Neufert, 1999). Struktur pejalan kaki di area publik seperti taman kota dan hotel dibuat dengan atap untuk memastikan kenyamanan pengguna terutama dari elemen. Tinggi minimum pejalan kaki dia adalah 0,75 meter.

Adapun Rumah Sakit Umum Daerah Solok Selatan tidak adanya pedestrian sehingga akses kendaraan dan akses pejalan kaki digunakan secara bersamaan. Ini membuat resiko pejalan kaki tertabrak cukup tinggi.

##### 3. Pintu

Pintu masuk rumah sakit standar harus memiliki lebar minimum 1,2m serta tinggi minimum 2,1m, dan kusen jendela harus setidaknya 1 meter di atas tanah. RSUD Solok Selatan menggunakan pintu



kaca dengan lebar 2 meter yang memenuhi standar yang dipersyaratkan.



Gambar 7. Pintu Masuk RSUD Solok Selatan

#### 4. Jalur Darurat

Menghindari Bencana alam dianjurkan untuk memperhatikan struktur bangunan yang kuat, serta kebakaran dengan memilih bahan bangunan tahan api, sementara di sisi lalu lintas, jalan rating atau jalur kebakaran. pengguna bangunan. orang panik. Semua kamar pasien harus memiliki pintu keluar darurat yang mengarah langsung ke koridor ruang gawat darurat dengan lebar minimal 2,44m.

Rumah Sakit Umum Daerah Solok Selatan pada lorong hanya selebar 1,5 meter dan tidak sesuai dengan standar yang ditentukan, sehingga sangat beresiko apabila terjadi sesuatu bencana yang mana pengguna rumah sakit akan merasakan panik dan berlarian pada lorong yang sempit dan menyebabkan saling dorong.

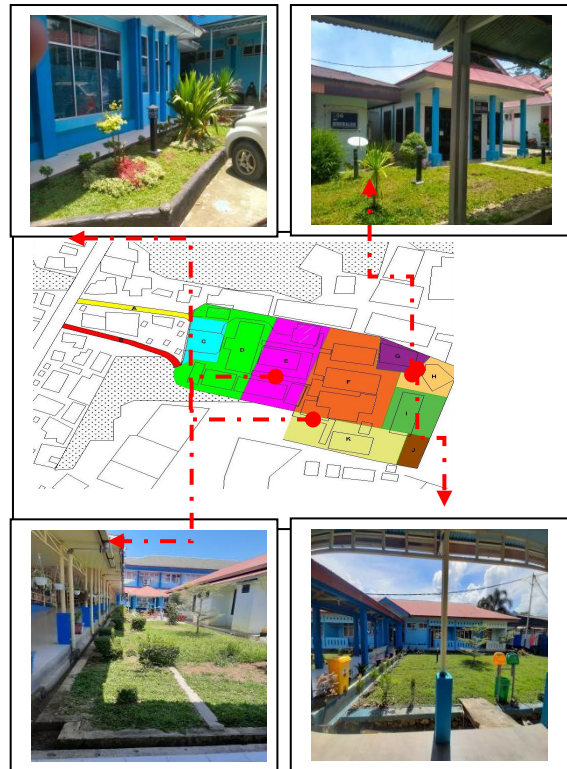


Gambar 8. Lorong RSUD Solok Selatan

#### 4.1.3 Evaluasi Tata Hijau

Berdasarkan kajian literatur, penilaian kondisi taman yang sebenarnya dengan standar menurut McDowell dan McDowell (1998) untuk menghasilkan nilai KPI (*Key Performance Indicator*) hubungan antara komponen dengan standar mutu taman penyembuhan. untuk digunakan atau untuk digunakan di taman yang sesuai. Nilai bidang yang dihasilkan memiliki rentang yang menentukan apakah nilai tersebut memenuhi kriteria standar. Nilai bidang tersebut kemudian dibagi dengan nilai

standar untuk menghasilkan nilai KPI yang menentukan apakah sudah memenuhi standar taman penyembuhan. Rentang standar yaitu nilai KPI  $0,33 < 0,67$  berarti "Tidak sesuai standar" dan rentang nilai KPI  $\geq 0,67$  berarti "sesuai standar".



Gambar 9. Eksisting Tata Hijau

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap kondisi eksisting tata hijau maka evaluasi penilaian dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Evaluasi Penilaian Kondisi Aktual terhadap Tata Hijau di RSUD Solok Selatan

Kualitas standar	Nilai lapangan	Nilai standar	KPI (Total Nilai)
Jenis tanaman lokal	2	3	
Tidak beracun, tidak menyebabkan iritasi	3	3	
Lahan menurut fungsi	2	3	
Mudah dirawat	1	3	
Jenis ini hadir dalam bentuk trotoar dan furnitur lokasi	3	3	



Kualitas standar	Nilai lapangan	Nilai standar	KPI (Total Nilai)
konstruksi (kursi taman, tong sampah, dan lainnya.			
Tidak memberi pantulan cahaya yang panas	1	3	
Terdapat sarana terapi	1	3	
Menggabungkan karya seni non-abstrak dan tidak ambigu	2	3	
Jumlah	15	24	0,62

Berdasarkan hasil evaluasi penilaian kondisi aktual terhadap tata hijau di Rumah Sakit Umum Daerah Solok Selatan maka nilai KPI yang dihasilkan adalah 0,62. Hal ini mempertegas bahwa kondisi aktual tata hijau di Rumah Sakit Umum Daerah Solok Selatan tidak sesuai standar.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan elemen perancangan lingkungan (pembatas ruang/gubahan massa, tata sirkulasi, dan tata hijau) yang kemudian dibandingkan dengan standar-standar peraturan rumah sakit didapatkan bahwa sebagian elemen ruang luar belum memenuhi standar dan sebagian elemen ruang luar sudah memenuhi standar.

Berdasarkan Peraturan Daerah Solok Selatan Tahun 2012 tentang Ketentuan Pengendalian Pemanfaatan Ruang dan Permenkes No.24 Tahun 2016, RSUD Solok Selatan belum memenuhi standar penataan ruang luar pada tata ruang. Sementara sirkulasi jalan keluar masuk dan pintu masuk RSUD Solok Selatan sudah memenuhi standar. Selanjutnya, sirkulasi jalan setapak dan jalur darurat juga didapatkan belum memenuhi standar.

Berpedoman pada Permenkes No.4 Tahun 2016 Pasal 16 halaman 7 poin aa, Peraturan Daerah Solok Selatan Tahun 2016, dan Permenkes No 24 Tahun 2016, ditemukan juga bahwa penataan ruang luar pada tata hijau belum memenuhi standar.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa Rumah Sakit Umum Daerah Solok Selatan ini perlu peningkatan dalam penataan ruang luar RSUD Solok Selatan berdasarkan kesesuaian dengan standar peraturan-

peraturan yang tersedia sehingga dapat menjaga keamanan dan kenyamanan pengguna.

## 6. UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada segenap Pimpinan dan Staf RSUD Solok Selatan dan semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini.

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, R. (2015). Studi Deskriptif Tentang Kualitas Pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit Umum Dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto Pasca Menjadi Rumah Sakit Tipe B. *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*. 2(1). 11–22.
- Hakim, R. (1987). *Unsur Perancangan Dalam Arsitektur Lansekap*. Jakarta.
- Imas, LG. Morra. dan Rist, RC. (2009). *The Road to Results; Designing and Conducting Effective Development Evaluations*. The World Bank. Washington DC.
- Marcus, CC dan Barnes, M. (1999). *Gardens in Healthcare Facilities: Uses, Therapeutic Benefits, and Design Recommendations*. The Center for Health Design Inc. CA.
- Munthe, AP. (2015). disampaikan dalam workshop untuk mahasiswa tentang Penelitian Metode Kuantitatif dan Kualitatif di Fakultas Ilmu Pendidikan UPH. *Scholaria*, 5(2), 1–14.
- Neufert, E.(1999). *Data Arsitek Edisi Kedua Jilid 2*. Erlangga. Jakarta.
- Peraturan Daerah Kabupaten Solok Selatan. (2012). *Rencana Tata Ruang Wilayah Daerah Kabupaten Solok Selatan Tahun 2011-2031*. Solok Selatan.
- Permenkes, RI. (2016). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 tahun 2016 tentang Persyaratan Teknis Bangunan dan Prasarana Rumah Sakit*. Menteri Kesehatan Republik Indonesia. <https://www.google.com/search?client=firefox-d&q=permenkes+ri+nomor+24+tahun+2016>
- Permenkes, RI. (2020). tentang Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/152506/permenkes-no-3-tahun-2020>.
- Prabawasari, V. W dan Suparman, A. (1999). *Tata Ruang Luar*. Gunadarma. Jakarta: <https://www.scribd.com/document/349482831/63-6-Tata-Ruang-Luar>.
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan daerah.

## Rumôh

Journal of Architecture - University of Muhammadiyah Aceh  
Vol: 12 | No: 2 (2022): December



<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/40768/uu-no-32-tahun-2004>

Zaim, Z. (2011). *Konsep Penataan Ruang Ideal. Disampaikan dalam acara Sosialisasi Kebijakan Pengendalian Pemanfaatan Ruang. Hotel Sapadia Pasir Pengaraian.*

---

### Kutipan Artikel

Alfigusti, S.D., Fahrizal, E., & Fidyati (2022), *Evaluasi Penataan Ruang Luar Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Solok Selatan*, Rumoh, Vol: 12, No: 2, Hal: 82-89: Desember. DOI: <http://doi.org/10.37598/rumoh.v12i2.216>